

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Deskripsi Data

Pada bagian ini, data dianalisis dan dipaparkan berdasarkan karakteristik yang dimiliki bahasa gaul dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk yang telah dikelompokkan sesuai dengan yang ditentukan dalam rumusan masalah. Karakteristik itu meliputi: 1) Pembentukan Afiks (afiksasi) bahasa gaul, 2) Pembentukan Reduplikasi bahasa gaul, 4) Proses Pemendekan kata.

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian terhadap bahasa gaul dalam Novel *ayat amat cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon Dkk, diperoleh hasil penelitian berupa wujud kosakata bahasa gaul dengan hasil analisis Proses morfologis (pembentukan kata) bahasa gaul dalam Novel *ayat amat cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon Dkk. Sebagai berikut.

##### 4.2.1. Afiksasi

Afiks yang dipakai dalam afiksasi pada Novel *ayat amat cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon Dkk adalah afiks dalam bentuk kata kerja aktif dan kata kerja pasif.

##### a. Afiksasi Bahasa Gaul Bentuk KD + {-in}

**Tabel 4.2.1a** Afiksasi Bahasa Gaul KD + {-in} Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	AAMC/ hal 17	Lakuin	{laku+ -kan} => lakukan {laku+ -in} => lakuin
2.	AAMC/ hal 18	Kenalin	{kenal+ -kan} => kenalkan {kenal+ -in} => kenalin
3.	AAMC/hal.19	Siapin	{siap+ -kan} => siapkan {siap+ -in} => siapin
4.	AAMC/hal.20	Bayangin	{Bayang+ -kan} => Bayangkan {bayang+ -in} => Bayangin
5.	AAMC/hal.21	Manfaatn	{Manfaat+ -kan} => Manfaatkan {Manfaat+ -in} => Manfaatn
6.	KAB/hal.02	Nasehatn	{Nasehat+ -kan} => Nasehatkan {Nasehat+ -in} => Nasehatn
7.	KAB/ hal.02	Kasiin	{Kasi+ -kan} => Kasikan {Kasi+ -in} => Kasiin

8.	KAB/ hal.05	deketin	{dekat+-kan}=>dekatkan {deket+-in}=> deketin *(a >e)
9.	KAB/ hal.05	Sadarin	{Sadar+-kan}=>Sadarkan {Sadar+-in}=> Sadarin
10.	KAB/ hal.09	Matiin	{Mati+-kan}=>Matikan {Mati+-in}=> Matiin
11.	KAB/ hal.09	samain	{sama+-kan}=>samakan {sama+-in}=> samain
12.	KAB/ hal.10	Sediain	{Sedia+-kan}=>Sediakan {Sedia+-in}=> Sediain
13.	KAB/ hal.10	Ajakin	{Ajak+-kan}=>Ajakkan {Ajak+-in}=> Ajakin
14.	PKA/ hal.40	tolongin	{tolong } {tolong+-in}=> tolongin
15.	PKA/hal.44	Bicarain	{Bicara+-kan}=>Bicarakan {Manfaat+-in}=> Bicarain
16.	PAAC/hal.60	Sebelin	{Sebal} *(a > e) {Sebel+-in}=> Sebelin
17.	PKA/hal. 44	Bersihin	{Bersi+-kan}=>Bersihkan {Bersi+-in}=> Bersihin
18.	AGI/hal.87	Dengerin	{Dengr+-kan}=>Dengarkan {Dengar+-in}=> Dengerin *(a >e)
19.	SAA/hal.113	Gangguin	{Ganggu+-kan}=>Ganggukan {Ganggu+-in}=> Gangguin
20.	PAAC/hal.279	Sebutin	{Sebut+-kan}=>Sebutkan {Sebut+-in}=> Sebutin
21.	PAAC/hal.284	Ulurin	{Ulur+-kan}=>Ulurkan {Ulur+-in}=> Ulurin
22.	PAAC/hal.284	Kenalin	{Kenal+-kan}=>Kenalkan {Kenal+-in}=> Kenalin
23.	PAAC/hal.285	Keluaran	{Keluar+-kan}=>Keluarkan {Keluar+-in}=> Keluarin
24.	AAM/hal.251	Beliin	{Beli+-kan}=>Belikan {Beli+-in}=> Beliin
25.	AAM/hal.257	Jelasin	{Jelas+-kan}=>Jelaskan {jelas+-in}=> Jelasin
26.	AAC/hal.241	Ambilin	{Ambil+-kan}=>Ambilkan {Ambil+-in}=>Ambilin
27.	AAC/hal.244	Kirain	{Kira+-kan}=>Kirakan {Kira+-in}=>Kirain
28.	GPA/hal.208	Bantuin	{Bantu+-kan}=>Bantuan {Bantu+-in}=>Bantuin
29.	GPA/ hal.210	Cariin	{Cari+-kan}=>Carikan {Cari+-in}=>Cariin
30.	AMC/ hal.198	Praktekin	{Praktek+-kan}=>Praktekan {Praktek+-in}=>Praktekin
31.	KTA/hal.168	Pastiin	{Pasti+-kan}=>Pastikan {Pasti+-in}=>Pastiin
32.	KTA/hal.173	Tulisin	{Tulis+-kan}=>Tuliskan {Tulis+-in}=>Tulisin
33.	AAS/hal.121	Perluin	{Perlu+-kan}=>Perlukan {Perlu+-in}=>Perluin
34.	AAS/hal.133	Sisain	{Sisa+-kan}=>Sisakan {Sisa+-in}=>Sisain
35.	AAS/hal.134	Berhentiin	{Berhenti+-kan}=>Berhentikan {Berhenti+-in}=>Berhentiin

Berdasarkan pada tabel 4.2.1a diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada sufik yang seharusnya {-kan} menjadi {-in} selain itu beberapa kosakata disertai perubahan pada fonem *a* menjadi fonem *e* dalam bahasa gaul. seperti berikut :

Mau ngelakuin apa-apa, *lakuin* aja! Itu kuncinya! (KD. AAMC/hal.17)

Pada data di atas kata *lakuin* merupakan bahasa gaul dari kata *lakukan* berasal dari kata dasar *laku*, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {laku+-kan} lakukan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {laku+-in} *lakuin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Keponakan dari mana? Kok ayat belum kenal, *kenalin* dong! (KD.AAMC/hal.18)

Pada data di atas kata *kenalin* merupakan bahasa gaul dari kata *kenalkan* berasal dari kata dasar *kenal*, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {kenal + -kan} kenalkan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {kenal+ -in} *kenalin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Seperti berpikir keras apa aja yang harus gue *siapin* agar tampil oke di depan si oneng. (KD.AAMC/hal.19)

Pada data di atas kata *siapin* merupakan bahasa gaul dari kata *siapkan* berasal dari kata dasar *siap*, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {siap + -kan} siapkan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {siap+ -in} *siapin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

*Bayangin* kita berdua begitu dekat hanya berjarak satu meter! Saking asyiknya mandangin, gue nggak sadar temannya oneng udah pergi. (KD.AAMC/ hal.20)

Pada data di atas kata bayangin merupakan bahasa gaul dari kata bayangkanberasal dari kata dasar bayang, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {bayang + -kan} bayangkan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {bayang + -in} bayangin. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Harusnya gue bisa *manfaatin* momen itu kan? bilang hei... kek nanggung udah beradu pandang. (KD.AAMC/hal.21)

Pada data di atas kata manfaatin merupakan bahasa gaul dari kata manfaatkanberasal dari kata dasar manfaat, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {manfaat + -kan} manfaatkan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {manfaat+ -in} manfaatin. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Gue sekarang lagi *nasehatin* lho nich! Pake otak lo kalo mau sama cinta! (KD.KAB/hal.2)

Pada data di atas kata nasehatin merupakan bahasa gaul dari kata nasehatkanberasal dari kata dasar nasehat, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {nasehat + -kan} nasehatkan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {nasehat + -in} nasehatin. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Tadi gue kan udah bilang, lo *kasiin* tuh kado tapi jangan nekat bilang cinta. (KD.KAB/hal.2)

Pada data di atas kata kasiin merupakan bahasa gaul dari kata kasikanberasal dari kata dasar kasi, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {kasi + -kan} kasikan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {kasi + -in} kasiin . Jadi bentuk

perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Modal lo apaan mau *deketin* cinta?Gerutu bams kuntut kesekian kali.  
(KD.KAB/hal.5)

Pada data di atas kata *deketin* merupakan bahasa gaul dari kata *dekatkan* berasal dari kata dasar *dekat*, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {dekat + -kan} *dekatkan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {dekat + -in} *deketin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in} dan juga vokal *a* yang berubah menjadi *e*.

Nah, itu bams... itu yang harus lo *sadarin*.Nggak semua orang punya kesempatan jatuh cinta. (KD.KAB/hal.5)

Pada data di atas kata *sadarin* merupakan bahasa gaul dari kata *sadarkan* berasal dari kata dasar *sadar*, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {sadar + -kan} *sadarkan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {sadar + -in} *sadarin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Mpok mumun mendorong ayat masuk..lampunya *matiin* lagi!  
(KD.KAB/hal.9)

Pada data di atas kata *matiin* merupakan bahasa gaul dari kata *matikan* berasal dari kata dasar *mati*, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {mati + -kan} *matikan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {mati + -in} *matiin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Yat! Lo Emangnya gak sadar kalau sudah mempermainkan Allah?  
Masa bertasbih lo *samain* dengan pelet. (KD.KAB/hal.9)

Pada data di atas kata *samain* merupakan bahasa gaul dari kata *samakan* berasal dari kata *sama*, proses afiksasi yang seharusnya adalah kata dasar mendapat imbuhan -kan {sama + -kan} *samakan* berubah menjadi

kata dasar mendapat imbuhan *-in* {sama + *-in*} samain . Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Klo pun pake puasa, dalam islam yang diajarkan soal puasa kan o ya, *sediain* ayam item ya ama kembang tujuh rupa. (KD.KAB/hal.10)

Pada data di atas kata *sediain* merupakan bahasa gaul dari kata *sediakan* berasal dari kata *sedia*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*sedia* + *-kan*} *sediakan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*sedia* + *-in*} *sediain*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Nah dia gue *ajakin* berdiri di jembatan reyot itu sambil makan kacang rebus. (KD.KAB/hal 10)

Pada data di atas kata *ajakin* merupakan bahasa gaul dari kata *ajak* berasal dari kata *ajak*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {*ajak*} berubah menjadi mendapat imbuhan *-in* {*ajak* + *-in*} *ajakin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang mendapat menjadi {*-in*}.

Makanya sule, lo *tolongin* gue disini ya?(KD.PKA/hal.40)

Pada data di atas kata *tolongin* merupakan bahasa gaul dari kata *tolong* berasal dari kata *tolong*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {*tolong*} berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*tolong* + *-in*} *tolongin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang mendapat imbuhan {*-in*}.

Eh nanti dech, di rumah kita *bicarain* lagi, gak enak ngomongin masalah lamaran dalam suasana kayak gitu! (KD.PKA/hal.44)

Pada data di atas kata *bicarain* merupakan bahasa gaul dari kata *bicarakan* berasal dari kata *bicara*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*bicara* + *-kan*} *bicarakan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*bicara* + *-in*} *bicarain*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Yang gue *sebelin* tuh, si julehanya kenapa kayak gak punya perasaan.(KD.AAC/hal.60)

Pada data di atas kata *sebelin* merupakan bahasa gaul dari kata *sebal* berasal dari kata *sebal* atau *kesal*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {*sebel*} menjadi kata dasar yang mendapat imbuhan *-in* {*sebel* + *-in*} *sebelin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul mendapat sufiks imbuhan {*-in*} dan perubahan pada vokal *a* (*sebal*) menjadi *e* (*sebel*).

Gak tahan *dengerinsyair* terbaru Yos, yang lagi bertempo rep itu.(KD.AGI/hal.87)

Pada data di atas kata *dengerin* merupakan bahasa gaul dari kata *dengarkan* berasal dari kata *dengar*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*dengar* + *-kan*} *dengerkan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*denger* + *-in*} *dengerin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*} dan perubahan pada vokal *a* (*dengar*) menjadi vokal *e* (*denger*).

Mudah-mudahan gue kagak kuwalat *gangguin* orang berjilbab! Dalam hatinya ayat komat kamit. (KD SAA/hal.113)

Pada data di atas kata *gangguin* merupakan bahasa gaul dari kata *ganggub* berasal dari kata *ganggu*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {*ganggu*} berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*ganggu* + *-in*} *gangguin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul mendapat imbuhan sufiks {*-in*}.

Bisa *sebutin* lebih lengkap pak?Pinta ayat. (KD.PAAC/hal.279)

Pada data di atas kata *sebutin* merupakan bahasa gaul dari kata *sebutkan* berasal dari kata *sebut*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*sebut* + *-kan*} *sebutkan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*sebut* + *-in*} *sebutin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Apa kabar, om? Ayat *ulurin* tangan, tampangnya girang kayak orang puasa ngadepin es teler. (KD.PAAC/hal.284)

Pada data di atas kata *ulurin* merupakan bahasa gaul dari kata *ulurkan* berasal dari kata *ulur*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*ulur + -kan*} *ulurkan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*ulur + -in*} *ulurin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Pan! yan! *Kenalin* nich..... temen ayat (KD.PAAC/284)

Pada data di atas kata *Kenalin* merupakan bahasa gaul dari kata *kenalkan* berasal dari kata *Kenal*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*Kenal + -kan*} *Kenalkan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*Kenal + -in*} *Kenalin* termasuk kata kerja. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Para penumpang yang terhormat! Ayat *keluarin* teriakannya keras-keras.(KD.PAAC/hal.285)

Pada data di atas kata *keluarin* merupakan bahasa gaul dari kata *keluarkan* berasal dari kata *keluar*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*keluar + -kan*} *keluarkan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*keluar + -in*} *keluarin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Ahh... kenapa juga dia sembarangan *sebutin* nama sama orang gak di kenal, itu kan melanggar kode etik copet.(KD.PAAC/hal.285)

Pada data di atas kata *sebutin* merupakan bahasa gaul dari kata *sebutkan* berasal dari kata *sebut*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*sebut + -kan*} *sebutkan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*sebut + -in*} *sebutin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Oh, iya? Buah apa itu? Biar besok ibu *beliin*.(KD.AAM/hal.251)

Pada data di atas kata *beliin* merupakan bahasa gaul dari kata *belikan* berasal dari kata *beli*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*beli + -kan*} *belikan* berubah menjadi kata dasar



mendapat imbuhan –in {beli + -in} beliin. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Heh, daritadi Cuma malu-malu jawabannya tergantung pada apa?  
*Jelasindong!* (KD.AAM/hal.257)

Pada data di atas kata Jelasin merupakan bahasa gaul dari kata jelaskan berasal dari kata Jelas, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan -kan {Jelas + -kan} Jelaskan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan –in {Jelas + -in} Jelasin. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Maaf aku lupa, he..he.. kenapa rina muncul di balik pintu kamarnya, mau aku *ambilin*? (KD.AAC/hal.241)

Pada data di atas kata ambilin merupakan bahasa gaul dari kata ambikan berasal dari kata ambil, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan -kan {ambil + -kan} ambikan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan –in {ambil + -in} ambilin. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Terus dari tadi ngapain nangis-nangis kayak gitu? *Kirain* aku kamu tahu kisah cinta mereka berdua. (KD.AAC/hal.244)

Pada data di atas kata Kirain merupakan bahasa gaul dari kata kiraberasal dari kata Kira, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan -kan {Kira + -kan} Kirakan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan –in {Kira + -in} Kirain. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Ayo dong lit, please dong! *Bantuin* aku.....! (KD.GPA/hal.208)

Pada data di atas kata Bantuin merupakan bahasa gaul dari kata bantuberasal dari kata Bantu, proses afiksasi yang seharusnya adalah {Bantu} Bantukan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan –in {Bantu + -in} Bantuin. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul pada sufiks mendapat imbuhan {-in}.

*Cariin* dong ma! Aku menambah nambahi, ayat tampak kian tersudut.  
(KD.GPA/hal.210)

Pada data di atas kata *Cariin* merupakan bahasa gaul dari kata *carikan* berasal dari kata *Cari*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*Cari* + *-kan*} *Carikan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*Cari* + *-in*} *Cariin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Eh, eny time yang penting, *praktekin* dulu. (KD.AMC/hal.198)

Pada data di atas kata *praktekin* merupakan bahasa gaul dari kata *praktekan* berasal dari kata *praktek*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*praktek* + *-kan*} *praktekan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*praktek* + *-in*} *praktekin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Cowok harus optimis! *Pastiin* kali ini lo gak perlu bantuan gue ndra!  
(KD.KTA/hal.168)

Pada data di atas kata *Pastiin* merupakan bahasa gaul dari kata *pastikan* berasal dari kata *Pasti*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*Pasti* + *-kan*} *Pastikan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*Pasti* + *-in*} *Pastiin* termasuk kata kerja. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Tenang entar gue *tulisin*, pokoknya beres. (KD.KTA/hal.173)

Pada data di atas kata *tulisin* merupakan bahasa gaul dari kata *tuliskan* berasal dari kata *tulis*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan *-kan* {*tulis* + *-kan*} *tuliskan* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan *-in* {*tulis* + *-in*} *tulisin*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {*-kan*} menjadi {*-in*}.

Soal pembantu eh *Khadimat* yang sinta *perluin*, *cariin* dong ma!  
(KD.AAS/hal.121)

Pada data di atas kata perluin merupakan bahasa gaul dari kata perluan berasal dari kata perlu, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan -kan {perlu + -kan} perluan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {perlu + -in} perluin. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Kalau yang wajar-wajar aku bisa ngerti, git! Ini makannya yang sudah di *sisain* buat mas wis di lahap. (KD.AAS/hal.133)

Pada data di atas kata sisain merupakan bahasa gaul dari kata sisakan berasal dari kata sisa, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan -kan {sisa + -kan} sisakan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {sisa + -in} sisain. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

Besok aku *berhentiin* dia! Aku capek !mendingan aku cari orang lain! (KD.AAS/hal.134)

Pada data di atas kata berhentiin merupakan bahasa gaul dari kata berhentikan berasal dari kata berhenti, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan -kan {berhenti+ -kan} berhentikan berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan -in {berhenti + -in} berhentiin. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada sufiks yang seharusnya {-kan} menjadi {-in}.

#### b. Afiksasi Bahasa gaul {n-} KD

**Tabel 4.2.1b** Afiksasi Bahasa Gaul {n-} KD Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	AAMC/hal.14	Nonjok	{men- + tonjok}=> menonjok {n- + tonjok} => nonjok
2.	AAMC/hal.22	Nanggung	{men- + tanggung}=> menanggung {n- + tanggung} => nanggung
3.	KAB/hal.02	Nerima	{men- + terima}=> menerima {n- + terima} => nerima
4.	KAB/hal.03	Nongkrong	{tongkrong} {n- + tongkrong} => nongkrong
5.	KAB/hal.05	Nebeng	{men- + tebeng}=> menebeng {n- + tebeng} => nebeng
6.	KAB/hal.11	Nampar	{men- + tampar}=> menampar

7.	PKA/hal.35	Nekat	{n- + tampar } => nampar {men- + tekat }=> menekat {n- + tekat } => nekat
8.	AAC/hal.51	Nambah	{men- + tambah }=> menambah {n- + tambah } => nambah
9.	AAC/hal.55	Nimbrung	{men- + timbrung }=> menimbrung {n- + timbrung } => nimbrung
10.	AGI/hal.94	Nimbang	{men- + timbang }=> menimbang {n- + timbang } => nimbang
11.	AACCS/hal.303	Nagkring	{men- + tagkring }=> menagkring {n- + tagkring } => nagkring
12.	PAAC/hal.285	Nangkep	{men- + tangkap }=> menangkap {n- + tangkap } => nangkep *a>e
13.	KTA/hal.170	Nangis	{men- + tangis }=> menangis {n- + tangis } => nangis
14.	AAS/hal.124	Nunggu	{men- + tunggu }=> menunggu {n- + tunggu } => nunggu

Berdasarkan pada tabel 4.2.1b diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {men-} menjadi {n-} selain itu beberapa kosakata disertai perubahan pada fonem *a* menjadi fonem *e* dalam bahasa gaul. seperti berikut :

Gue melotot, dalam imajinasi malah udah *nonjok* si darang sampai babak belur. (KD.AAMC/hal.14)

Pada data di atas kata *nonjok* merupakan bahasa gaul dari kata *menonjok* berasal dari kata *tonjok*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {men- + tonjok} *menonjok* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan prefiks *n-* {n- + tonjok} *nonjok*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {n-} pada bahasa gaul.

Harusnya gue bisa manfaatin momen itu kan? bilang hei... kek *nanggung* udah beradu pandang. (KD.AAC/hal.22)

Pada data di atas kata *nanggung* merupakan bahasa gaul dari kata *menanggung* berasal dari kata *tanggung*, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {men- + tanggung} *menanggung* berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan prefiks *n-* {n- + tanggung} *nanggung* . Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat

pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {n-} pada bahasa gaul.

Jadi menurut lo, cinta gak bakalan *nerima* gue?(KD.KAB/hal.2)

Pada data di atas kata nonjok merupakan bahasa gaul dari kata menerimaberasal dari kata terima, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {men- + terima} menerima berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan prefiks *n-* {n- + terima} nerima. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {n-} pada bahasa gaul.

Waktu itu ayat lagi *nongkrong*di depan sekolah bersama bams. (KD.KAB/hal.3)

Pada data di atas kata nongkrong merupakan bahasa gaul dari kata menongkrongberasal dari kata tongkrong, proses afiksasi yang seharusnya adalah dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {men- + tongkrong} menongkrong berubah menjadi kata dasar mendapat imbuhan prefiks *n-* {n- + tongkrong }nongkrong. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {n-} pada bahasa gaul.

Ya iyalah, yang kagak begituan sih gak usah kasi tau! Lo jajan aja *nebeng* gue! (KD.KAB/hal.5)

Kata nebeng merupakan bahasa gaul dari kata menebeng dari kata dasar tebeng, proses afiksasi yang seharusnya kata dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {men- + tebeng} menebeng berubah menjadi *n-* {n- + tebeng} nebeng. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {n-} pada bahasa gaul.

Bams penasaran, kenapa tau-tau cinta *nampar* lo? (KD.KAB/hal.11)

Kata nampar merupakan bahasa gaul dari kata menampar dari kata dasar tampar, proses afiksasi yang seharusnya kata dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {men- + tampar} menampar berubah menjadi *n-* {n- + tampar} nampar. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada

prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {n-} pada bahasa gaul.

Untunglah, kalau tidak ia bisa *nambah* saingan, biar duda tapi mas marko masih gagah. (KD.AAC/hal.51)

Kata *nambah* merupakan bahasa gaul dari kata *menambah* dari kata dasar *tambah*, proses afiksasi yang seharusnya kata dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {*men-* + *tambah*} *menambah* berubah menjadi *n-* {*n-* + *tambah*} *nambah*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {*men-*} berubah menjadi {*n-*} pada bahasa gaul.

Kesibukan imut yang lain adalah bolak-balik *nimbang*badan. (KD.AGI/hal.94)

Kata *nimbang* merupakan bahasa gaul dari kata *menimbang* dari kata dasar *timbang*, proses afiksasi yang seharusnya kata dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {*men-* + *timbang*} *menimbang* berubah menjadi *n-* {*n-* + *timbang*} *nimbang*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {*men-*} berubah menjadi {*n-*} pada bahasa gaul.

Beh misbah yang kupingnya rada telat *nangkep* pembicaraan kaget bukan main waktu mendengar omongan ayat. (KD.PAAC/hal.285)

Kata *nangkep* merupakan bahasa gaul dari kata *menangkap* dari kata dasar *tangkap*, proses afiksasi yang seharusnya kata dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {*men-* + *tangkap*} *menangkap* berubah menjadi *n-* {*n-* + *tangkap*} *nangkep*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {*men-*} berubah menjadi {*n-*} pada bahasa gaul dan perubahan vocal *a* menjadi *e*.

Aduh jangan *nangis*, plis jangan nangis! Andra meremas jarinya sendiri. (KD.KTA/hal.170)

Kata *nangis* merupakan bahasa gaul dari kata *menangis* dari kata dasar *tangis*, proses afiksasi yang seharusnya kata dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {*men-* + *tangis*} *menangis* berubah menjadi *n-* {*n-* + *tangis*} *nangis*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks

yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {n-} pada bahasa gaul.

Wajarlah git!, kandungannya tinggal *nunggu* hari! (KD.AAS/hal.124)

Kata *nunggu* merupakan bahasa gaul dari kata *menunggu* dari kata dasar *tunggu*, proses afiksasi yang seharusnya kata dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {men- + *tunggu*} *menunggu* berubah menjadi *n-* {n- + *tunggu*} *nunggu*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {n-} pada bahasa gaul.

### c. Afiksasi bahasa gaul {ng-} + KD

**Tabel 4.2.1c** Afiksasi Bahasa Gaul {ng-}+ KD Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	KAB/hal.11	Ngakak	{men- + Ngakak} => mengakak {ng- + Ngakak} => Ngakak
2.	AAMC/hal.17	Ngomong	{men- + omong} => mengomong {ng- + omong} => Ngomong
3.	AAMC/hal.13	Ngasih	{men- + kasih} => mengasih {ng- + kasih} => Ngasih
4.	AAMC/hal.21	Ngantri	{men- + antri } => mengantri {ng- + antri } => Ngantri
5.	KAB/hal.06	Ngambil	{men- + ambil} => mengambil {ng- + ambil} => Ngambil
6.	AAS/hal.131	Ngulang	{men- + ulang} => mengulang {ng- + ulang} => Ngulang
7.	AMC/hal.190	Ngobrol	{men- + obrol} => mengobrol {ng- + obrol} => Ngobrol
8.	KTA/hal.167	Ngintip	{men- + intip} => mengintip {ng- + intip} => Ngintip
9.	AAC/hal.51	Ngutang	{men- + utang} => mengutang {ng- + utang} => Ngutang
10.	ATC/hal.155	Ngumpul	{men- + kumpul} => mengumpul {ng- + kumpul} => Ngumpul
11.	AMC/hal.196	nginjek	{men- + injak} => menginjak {ng- + injek} => nginjek *a>e

Berdasarkan pada tabel 4.2.1c diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {men-} menjadi {ng-} selain itu beberapa kosakata disertai perubahan pada fonem *a* menjadi fonem *e* dalam bahasa gaul. seperti berikut :

Bams terdiam sejenak, lalu *ngakak!* (KD.KAB/hal.11)

Kata *ngakak* merupakan bahasa gaul dari kata *mengakak*, proses afiksasi yang seharusnya kata dasar mendapat imbuhan prefiks *men-* {men- + *ngakak*} *mengakak* berubah menjadi *ng-* {ng-+ *ngakak*} *ngakak*. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {ng-} pada bahasa gaul.

Cewek kayak si oneng pasti yang *ngantri* berjibun, tampang paling gak kayak ari wibowo dan pasti naik mobil keren.(KD.AAMC/hal.21)

Kata *ngantri* merupakan bahasa gaul dari *mengantri* dari kata dasar *antri*, proses afiksasi yang harusnya {men-+antri} *mengantri* berubah menjadi {ng-+antri} *ngantri* pada bahasa gaul. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {ng-} pada bahasa gaul.

Paling-paling lo abis *ngambil* di agen! Hari ini banyak yang laku gak? (KD.KAB/H.6)

Kata *ngambil* merupakan bahasa gaul dari *mengambil* dari kata dasar *ambil*, proses afiksasi yang harusnya {men-+ambil} *mengambil* berubah menjadi {ng-+ambil} *ngambil* pada bahasa gaul. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {ng-} pada bahasa gaul.

Ada yang bengong, ada yang korek kuping (iii hh...). ada yang *ngobrol* cekakak cekikik sama temannya. (KD.AMC/190)

Kata *ngobrol* merupakan bahasa gaul dari *mengobrol* dari kata dasar *obrol*, proses afiksasi yang harusnya {men-+obrol} *mengobrol* berubah menjadi {ng-+obrolil} *ngobrol* pada bahasa gaul. Jadi bentuk perubahan



dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {ng-} pada bahasa gaul.

Gue kan bukannya *ngintip* yang nggak-nggak! Cuma melihat dia masuk ke rumahnya dong! (KD.KTA/hal167)

Kata *ngintip* merupakan bahasa gaul dari *mengintip* dari kata dasar *intip*, proses afiksasi yang harusnya {men-+intip} *mengintip* berubah menjadi {ng-+intip} *ngintip* pada bahasa gaul. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {ng-} pada bahasa gaul.

Ibu penjaga warteg, mengomelinya karna *ngutang* tidak dibayar, tetapi suara merdu juleha yang terngiang. (KD.AAC/hal 51)

Kata *ngutang* merupakan bahasa gaul dari *mengutang* dari kata dasar *utang*, proses afiksasi yang harusnya {men-+utang} *mengutang* berubah menjadi {ng-+utang} *ngutang* pada bahasa gaul. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {ng-} pada bahasa gaul.

Kamu *nginjek* sepatu bapak itu? Aini menebak keterusan cerita.(KD.AMC/196)

Kata *nginjek* merupakan bahasa gaul dari *menginjak* dari kata dasar *injak*, proses afiksasi yang harusnya {men-+injak} *nginjak* berubah menjadi {ng-+injak} *nginjak* pada bahasa gaul. Jadi bentuk perubahan dalam bahasa gaul terdapat pada prefiks yang seharusnya berimbuhan {men-} berubah menjadi {ng-} pada bahasa gaul serta vocal a menjadi e.

Kayaknya gue bebrapa kali *ngelihat* lo di acara tv! (KD.PKA/hal.34)

Kata *ngelihat* merupakan bahasa gaul dari kata *melihat* berasal dari kata *lihat*, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + lihat} *melihat* berubah menjadi {ng-+lihat} *ngelihat*. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ng-}.

Kalau mau ya mau, kalau kagak jelas gitu jangan *ngerusak* hati anak orang.(KD.AAC/hal.60)

Kata ngerusak merupakan bahasa gaul dari kata merusak berasal dari kata rusak, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + rusak} melihat berubah menjadi {ng-+rusak} ngerusak. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ng-}.

Insyaf lanjut ayat, dan bertekat buat ikut *ngebantu* memberantas copet-copet yang berkeliaran di bis. (KD.PAAC/hal287)

Kata ngebantu merupakan bahasa gaul dari kata membantu berasal dari kata bantu, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + bantu} membantu berubah menjadi {ng-+bantu} ngebantu. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ng-}.

Maksud gue biar dia *ngerasa* ilfil am gue dan akhirnya nggak melamar gue, gitu lo.(KD.PKA/hal 39)

Kata ngerasa merupakan bahasa gaul dari kata merasaberasal dari kata rasa, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + rasa} merasa berubah menjadi {ng-+rasa} ngerasa. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ng-}.

Hi hi, kok gue yang *ngebuka* pintunya? Hi hi, siapa takut? (KD.PAK/hal 33)

Kata ngebuka merupakan bahasa gaul dari kata membukaberasal dari kata buka, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + buka} melihat berubah menjadi {ng-+buka} ngebuka. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ng-}.

Sekarang saatnya yang tepat untuk *ngejagal* “pegangan “ yang di kasih tuh dukun.(KD.KAB/hal. 9)

Kata ngejagal merupakan bahasa gaul dari kata menjagal berasal dari kata jagal, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + jagal} menjagal berubah menjadi {ng-+jagal} ngejagal. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ng-}.

Tega bangaet malah tangan kanan gue *ngegantungin* diatas meja. (KD.AAC/hal.14)

Kata ngegantungin merupakan bahasa gaul dari kata menggantung berasal dari kata gantung, harusnya proses afiksasi yang

seharusnya {men- + gantung} menggantung berubah menjadi {ng- +gantung} ngegantung. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ng-}.

Dan babe dengan senyum lebar langsung *ngerebut* tuh tasbih dari tangan tong lemah. (KD.AAC/hal15)

Kata *ngerebut* merupakan bahasa gaul dari kata *merebut* berasal dari kata *rebut*, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + rebut} *merebut* berubah menjadi {ng-+ rebut} *ngerebut*. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ng-}.

#### d. Afiksasi bahasa gaul {ny-} + KD

**Tabel 4.2.1d** Afiksasi Bahasa Gaul {ny-} + KD Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	AAMC/hal.14	Nyamber	{men- + sambar} => menyambar {ny- + sambar} => Nnyamber *a>e
2.	AAMC/hal.16	Nyeletuk	{men- + celetuk} => menyeletuk {ny- + celetuk} => Nyeletuk
3.	AAMC/hal.20	Nyengir	{men- + cengir} => menyengir {ny- + cengir} => Nyengir
4.	AAMC/hal.22	Nyari	{men- + cari } => mencari {ny- + cari } => Nyari
5.	AGI/hal.94	Nyetel	{men- + setel} => menyetel {ny- + setel} => Nyetel
6.	PAAC/hal.285	Nyopet	{men- + copet} => mencopet {ny- + copet} => Nyopet
7.	AAM/hal.251	Nyium	{men- + cium} => mencium {ny- + cium} => Nyium
8.	GPA/hal.215	Nyambung	{men- + sambung} => menyambung {ny- + sambung} => Nyambung
9.	KTA/hal.163	Nyangkut	{men- + sangkut} => menyangkur {ny- + sangkut} => Nyangkut
10.	AMC/hal.194	nyebut	{men- + sebut} => menyebut {ng- + sebut} => Nyebut

Berdasarkan pada tabel 4.2.1d diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {men-} menjadi {ny-}

selain itu beberapa kosakata disertai perubahan pada fonem *a* menjadi fonem *e* dalam bahasa gaul. seperti berikut :

Tangan adik bontot gue itu udah duluan *nyamber* gelas gue,  
(KD.AAMC/hal 14)

Kata *nyamber* merupakan bahasa gaul dari kata *menyambar* berasal dari kata *sambar*, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + *sambar*} *menyambar* berubah menjadi {ny-+*sambar*} *nyamber*. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ny-} dan fonem *a* berubah menjadi fonem *e*.

Danang yang duduk dibelakang engkong leman *nyeletuk*, gue mendelik(KD.AAMC/Hal.16)

Kata *nyeletuk* merupakan bahasa gaul dari kata *menceletuk* berasal dari kata *celetuk*, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + *celetuk*} *menceletuk* berubah menjadi {ny-+*celetuk*} *nyeletuk*. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ny-}.

Sebaiknya gue tetap di tanah, pura-pura *nyari* sesuatu atau sebaliknya buru-buru bangun bilang aja habis *nyungsep* dengan damai.  
(KD.AAMC/hal.22)

Kata *nyari* merupakan bahasa gaul dari kata *mencari* berasal dari kata *cari*, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + *cari*} *mencari* berubah menjadi {ny-+*cari*} *nyari*. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ny-}.

Tapi sewaktu mendengar gadis itu tertawa dengan rekan-rekannya aku baru *nyambung*. (KD.GPA/hal.215)

Kata *nyambung* merupakan bahasa gaul dari kata *menyambung* berasal dari kata *sambung*, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + *sambung*} *menyambung* berubah menjadi {ny-+*sambung*} *nyambung*. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ny-}.

Danang *nyengir*, gingsulnya menyembul dibibir sebelah kiri,(KD.AAMC/Hal.20)

Kata *nyengir* merupakan bahasa gaul dari kata *menyengir* berasal dari kata *Cengir*, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- +

Cengir} menyengir berubah menjadi {ny-+Cengir} nyengir. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ny-}.

Sejak cowok manis itu mengenal rasa suka, Cuma satu nama yang *nyangkut* di hatinya. (KD.KTA/hal.163)

Kata *nyangkut* merupakan bahasa gaul dari kata *menyangkut* berasal dari kata *sangkut*, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + sangkut} *menyangkut* berubah menjadi {ny-+sangkut} *nyangkut*. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ny-}.

Kamu dengar gak, tadi aku *nyebut* diriku majikan? Aini mengangguk.(KD.AMC/hal.194)

Kata *nyebut* merupakan bahasa gaul dari kata *menyebut* berasal dari kata *sebut*, harusnya proses afiksasi yang seharusnya {men- + sebut} *menyebut* berubah menjadi {ny-+sebut} *nyebut*. Jadi pada prefiks yang seharusnya {men-} berubah menjadi {ny-}.

**b. Afiksasi bahasa gaul {n-} + KD + {-in}**

**Tabel 4.2.1e** Afiksasi Bahasa Gaul {n-} + KD + {-in} Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	PAK/hal.30	Nemenin	{men- + teman +-i} => menemani {n- + temen +-in} => Nemenin *a>e
2.	PAAC/hal.287	Nurutin	{men- + turut +-i} => menuruti {n- + turut +-in} => Nurutin
3.	AAC/hal.224	Nakutin	{men- + takut +-i} => menakuti {n- + takut +-in} => Nakutin
4.	AAS/hal.135	Nemuin	{men- + temu+-i} => menemui {n- + temu +-in} => Nemuin

Berdasarkan pada tabel 4.2.1e diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada konfiks yang seharusnya {men-i} menjadi {n-in} selain itu beberapa kosakata disertai perubahan pada fonem *a* menjadi fonem *e* dalam bahasa gaul. seperti berikut :

*nemenin* gue ngerapih-rapihin arsip, mahmud aja mau nemenin gue kok. (KD.PKA/30)

kata *nemenin* merupakan bahasa gaul dari *menemani* dari kata *teman*. proses afiksasi seharusnya {men-+teman+-i} *menemani* berubah menjadi {n-+teman+-in} *nemenin*. Vocal *a* berubah menjadi vocal *e*.

akhirnya beh misbah *nurutin* juga keinginan ayat. (KD.PAAC/287)

kata *nurutin* merupakan bahasa gaul dari *menuruti* dari kata *turut*. proses afiksasi seharusnya {men-+turut+-i} *menuruti* berubah menjadi {n-+turut+-in} *nurutin*. Konfiks {men-i} berubah menjadi {n-in}

itu sih bukannya *ketakutan*, tapi *nakutin*, tahu! (KD.AAC/hal.224)

kata *nakutin* merupakan bahasa gaul dari *menakuti* dari kata *takut*. proses afiksasi seharusnya {men-+takut+-i} *menakuti* berubah menjadi {n-+takut+-in} *nakutin*. Konfiks {men-i} berubah menjadi {n-in}

### c. Afiksasi bahasa gaul {m} +KD+{in}

**Tabel 4.2.1f** Afiksasi Bahasa Gaul {m-} + KD + {-in} Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	AAMC/hal.21	Mandangin	{men- + pandang +i} => memandangi {m- + pandang +-in} => mandangin
2.	KAB/hal.12	Minjemmin	{men- + pinjam +-kan} => meminjamkan {m- + pinjem +-in} => minjemmin *a>e
3.	PKA/hal.43	Mikirin	{men- + pikir +-kan} => memikirkan {m- + pikir +-in} => mikirin
4.	PAAC/hal.285	Megangin	{men- + pegang+i} => memegangi {m- + pegang +-in} => megangin

Berdasarkan pada tabel 4.2.1f diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada konfiks yang seharusnya {men-+-i/-kan} menjadi {n-in} selain itu beberapa kosakata disertai perubahan pada fonem *a* menjadi fonem *e* dalam bahasa gaul. seperti berikut :

Pernah juga *mandangin* dari balik pinggung temannya yang berdiri diantara gue ama si oneng. (KD.AAMC/Hal.21)

kata mandangin merupakan bahasa gaul dari memandagi dari kata pandang. proses afiksasi seharusnya {men-+pandang+i}memandagi berubah menjadi {m-+pandang+-in} mandangin. Konfiks {men-i} berubah menjadi {m-in}

iya gue nyesel duit ambles kena tampar lagi, eh jadi gak *minjemin* gua gocap.(KD.KAB/Hhal..12)

kata minjemin merupakan bahasa gaul dari meminjami dari kata pinjam. proses afiksasi seharusnya {men-+pinjam+i}meminjami berubah menjadi {m-+pinjam+-in} minjemin. Konfiks {men-i} berubah menjadi {m-in}.

sekarang tolong bangunin sini dulu dech, biar dia gak khawatir *mikiran* gue...? (KD.PKA/Hal.43)

katamikiran merupakan bahasa gaul dari memandagi dari kata pikir. proses afiksasi seharusnya {men-+pikir +-kan}memikirkan berubah menjadi {m-+pikir +-in} mikirin . Konfiks {men-kan} berubah menjadi {m-in}

malah ada yang langsung *megangin* tas atau dompetnya kenceng-kenceng, sambil pasang siaga satu. (KD.PAAC/H.285)

kata megangin merupakan bahasa gaul dari memegangi dari kata pegang. proses afiksasi seharusnya {men-+megang+i}memegangi berubah menjadi {m-+pegang+-in} megangin. Konfiks {men-i} berubah menjadi {m-in}.

#### d. Afiksasi bahasa gaul {ng-}+KD+in

**Tabel 4.2.1g**Afiksasi Bahasa Gaul {ng-} + KD + {-in} Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	AAMC/hal.15	Ngucapin	{men- + ucap +-kan} => mengucapkan { ng- + ucap +-in} => ngucapin
2.	AAMC/hal.17	Ngilangin	{men- + hilang +-kan} => menghilangkan { ng- + hilang +-in} => ngilangin
3.	AAMC/hal.25	Ngomongin	{ omong } { ng- + omong +-in} => ngomongin
4.	PKA/hal.35	Ngumpulin	{men- + kumpul+-kan} =>mengumpulkan { ng- + kumpul +-in} => ngumpulin
5	PKA/hal.36	Ngajakin	{men- + ajak+-i} =>mengajaki

6	AAC/hal.55	Ngikutin	{ ng- + ajak +-in } => ngajakin { men- + ikut+-i } =>mengikuti { ng- + ikut +-in } => ngikutin
7	AAC/hal.151	Ngabisin	{ men- + habis+-kan } =>menghabiskan { ng- + habis +-in } => ngabisin
8	MA/hal.72	Ngabarin	{ men- + kabar+-kan } =>mengabarkan { ng- + kabar +-in } => ngabarin
9	AAS/hal.140	Ngajarin	{ men- + ajar+-kan } =>mengajarkan { ng- + ajar +-in } => ngajarin
10	PAAC/hal.281	Ngulangin	{ men- + ulang+-i } =>mengulangi { ng- + ulang +-in } => ngulangin
11	PAAC/hal.282	ngawasin	{ men- + awas+-i } =>mengawasi { ng- + awas +-in } => ngawasin

Berdasarkan pada tabel 4.2.1g diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada konfiks yang seharusnya {men-+-i/-kan} menjadi {n-in}.seperti berikut :

Gue pura-pura aja pasang tampang antusias, dan siap-siap *ngucapin* terimakasih.(KD.AAMC/H.15)

kata *ngucapin* merupakan bahasa gaul dari mengucapkan dari kata ucap. proses afiksasi seharusnya {men-+ucap+-kan}mengucapkan berubah menjadi {ng-+ucap+-in} *ngucapin* . Konfiks {men-kan} berubah menjadi {ng-in}.

gue bukan nggak berusaha *ngilangin* sifat pemalu gue yang overdosis dan sering *ngilangin* kesempatan emas.(KD.AAMC/H.17)

kata *ngilangin* merupakan bahasa gaul dari menghilangkan dari kata hilang. proses afiksasi seharusnya {men-+hilang+-kan}menghilangkan berubah menjadi {ng-+hilang+-in} *ngilangin* . Konfiks {men-kan} berubah menjadi {ng-in}.

jadi sebenarnya gimana sich bang ?, abang jadi gak *ngomongin* perasaan abang ama si oneng ? suara danang lagi .(KD.AAMC/hal.25)

kata *ngomongin* merupakan bahasa gaul dari ngomong dari kata omong. proses afiksasi seharusnya {ngomong} berubah menjadi {ng-+ngomong+-in} *ngomongin* .



jadi kita *ngumpulin* duit jajan kita terus kita bikin kegiatan-kegiatan sosial.(KD.AAC/H.35)

katangumpulin merupakan bahasa gaul dari mengumpulkan dari kata kumpul. proses afiksasi seharusnya {men-+kumpul+-kan}mengumpulkan berubah menjadi {ng-+kumpul+-in} ngumpulin . Konfiks {men-kan} berubah menjadi {ng-in}.

gini,sule lo sama temen lo duduknya di jok depan, gue di jok belakang, kita terpisah kok, lagian gue *ngajakin* lo tidur di mobil kaena mobil gue mogok di jalan. (KD.AAC/H.36)

katangajakin merupakan bahasa gaul dari mengajaki dari kata ajak. proses afiksasi seharusnya {men-+ajak+-kan} mengajaki berubah menjadi {ng-+ajak+-in} ngajakin . Konfiks {men-kan} berubah menjadi {ng-in}.

Maka rapat keluargapun diadakan, tidak hanya itu keluarga jamal kompak rajin *ngikutin* berbagai seminar.(KD.AAC/H.55)

kata ngikutin merupakan bahasa gaul dari mengikuti dari kata ikut. proses afiksasi seharusnya {men-+ikut+-i}mengikuti berubah menjadi {ng-+ikut+-in} ngikutin . Konfiks {men-i} berubah menjadi {ng-in}.

pengalamanyayang sudah-sudah membuatnya mikir untuk *ngabisin* duit buat cewek yang belum tentu merah hitam cintanya.(KD.ATC/151)

katangabisin merupakan bahasa gaul dari menghabiskan dari kata habis. proses afiksasi seharusnya {men-+habis+-kan}menghabiskan berubah menjadi {ng-+habis+-in} ngabisin . Konfiks {men-kan} berubah menjadi {ng-in}.

Waktunya gak cukup cing buat *ngabarin* kejadian disini. (KD.MA/H.72)

katangabarin merupakan bahasa gaul dari mengabarkan dari kata kabar. proses afiksasi seharusnya {men-+kabar+-kan}mengabarkan berubah menjadi {ng-+kabar+-in} ngabarin . Konfiks {men-kan} berubah menjadi {ng-in}.

Kok sinta yang *ngajarin*?Aku memandang kak sinta. (KD.ATC/H.140)

katangajarin merupakan bahasa gaul dari mengajarkan dari kata ajar. proses afiksasi seharusnya {men-+ajar+-kan}mengajarkan berubah menjadi {ng-+ajar+-in} ngajarin . Konfiks {men-kan} berubah menjadi {ng-in}.

Dia malah berniat bikin kapok si copet, supaya nggak *ngulangin* perbuatannya. (KD. PAAC/H.281)

katangulangin merupakan bahasa gaul dari mengulang dari kata ulang. proses afiksasi seharusnya {men-+ulang+-i}menghilangkan berubah menjadi {ng-+ulang+-in} ngulangin . Konfiks {men-i} berubah menjadi {ng-in}.

Ayat sendiri, sambil berpura-pura nyetem gitar yang diambil dari opan, terus aj *ngawasin* copet. (KD.PAAC/H.282)

katangawasin merupakan bahasa gaul dari mengawasi dari kata awas. proses afiksasi seharusnya {men-+awas+-i}mengawasi berubah menjadi {ng-+awas+-in} ngawasin . Konfiks {men-i} berubah menjadi {ng-in}.

**e. Afiksasi bahasa gaul {nge-}+KD+-in**

**Tabel 4.2.1h**Afiksasi Bahasa Gaul {nge-} + KD + {-in} Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	AAMC/hal.13	Ngebujukin	{men- + bujuk +-i} => membujuki { nge- + bujuk +-in} => ngebujukin
2.	AAMC/hal.15	Ngeluarin	{men- + keluar +-kan} => mengeluarkan { nge- + keluar +-in} => ngeluarin
3.	AAMC/hal.17	Ngelakuin	{men- + laku +-kan} => melakukan { nge- + laku +-in} => ngelakuin
4.	AAMC/hal.21	Ngebayangin	{men- + banyang+-kan} =>membayangkan { nge- + bayang +-in} => ngebayangin
5	AAMC/hal.25	Ngedeketin	{men- + dekat+-i} =>mendekati { nge- + deket +-in} => ngedeketin *a>e
6	KAB/hal.07	Ngedapetin	{men- + dapat+-kan} =>mendapatkan { nge- + dapet +-in} => ngedapetin *a>e
7	PKA/hal.29	Ngerepotin	{men- + repot+-kan} =>merepotkan { nge- + repot +-in} => ngerepotin
8	PKA/hal.30	Ngetawain	{men- + tawa+-kan} =>menertawakan

9	PKA/hal.45	Ngebersihin	{ nge- + tawa +-in } => ngetawain { men- + bersih+-kan } =>membersihkan { nge- + bersih +-in } => ngebersihin
10	AAC/hal.57	Ngegangguin	{ men- + ganggu+-i } =>mengganggu { nge- + ganggu +-in } => ngegangguin
11	PAAC/hal.283	Ngebuktiin	{ men- + bukti+-kan } =>membuktikan { nge- + bukti +-in } => ngebuktiin
12	PAAC/hal.282	Ngeluarin	{ men- + keluar+-kan } =>mengeluarkan { nge- + keluar +-in } => ngeluarin
13	PAAC/hal.275	ngelupain	{ men- + lupa+-kan } =>melupakan { nge- + lupa +-in } => ngelupain

Berdasarkan pada tabel 4.2.1h diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada konfiks yang seharusnya {men-+-i/-kan} menjadi {n-in} dan beberapa kata mengalami perubahan fonem *a* menjadi fonem *e*. seperti berikut :

Untunglah nyaksama babe rajin *ngebujukin* sehingga as a baby gue akhirnya pelan-pelan melek dan melihat dunia. (KD.AAMC/H.13)

katangebujukin merupakan bahasa gaul dari membujukii dari kata bujuk. proses afiksasi seharusnya {men-+bujuk+-i} membujuki berubah menjadi {nge-+bujuk+-in} ngebujukin . Konfiks yang seharusnya {men-i} berubah menjadi {nge-in}.

Susah banget *ngeluarin* omongan dari mulut, cuma dada gue doing yang naik turun.(KD.AAMC/H.15)

katangeluarin merupakan bahasa gaul dari mengeluarkan dari kata kelar. proses afiksasi seharusnya {men-+keluar+-kan}mengeluarkan berubah menjadi {nge-+keluar+-in} ngeluarin . Konfiks yang seharusnya {men-kan} berubah menjadi {nge-in}.

Gimana dong gue nggak bisa *ngebayangin* reaksi si oneng. (KD.AAMC/H.21)

katangebayangin merupakan bahasa gaul dari membayangkan dari kata bayang. proses afiksasi seharusnya {men-+bayang+-kan}

membayangkan berubah menjadi {nge-+bayang+-in} ngebayangin .  
Konfiks yang seharusnya {men-kan} berubah menjadi {nge-in}.

Mau *ngelakuin* apa-apa, lakuin aja! Itu kuncinya. (KD.AAMC/H.17)

katangelakuin merupakan bahasa gaul dari melakukan dari kata laku.  
proses afiksasi seharusnya {men-+laku+-kan} melakukan berubah menjadi  
{nge-+laku+-in} ngelakuin . Konfiks yang seharusnya {men-kan} berubah  
menjadi {nge-in}.

jadi dia *ngedeketin* wajahnya ke siapa? Ke a bang..? gue narik nafas  
patah hati. (KD.AAMC/H.25)

katangedeketin merupakan bahasa gaul dari mendekati dari kata  
dekat. proses afiksasi seharusnya {men-+dekat+-i}mendekati berubah  
menjadi {nge-+dekat+-in} ngedeketin . Konfiks {men-i} berubah menjadi  
{nge-in}.perubahan pada fonem a menjadi e.

Bertasbih memuji allah memang harus kita lakukan setiap hari! Tapi  
bukan dengan tujuan *ngedapetin* cinta! (KD.KAB/H.7)

katangedapetin merupakan bahasa gaul dari mendapatkan dari kata  
dapat. proses afiksasi seharusnya {men-+dapat+-kan} mendapatkan  
berubah menjadi {nge-+dapat+-in} ngedapetin. Konfiks {men-kan}  
berubah menjadi {nge-in} dan fonem a berubah menjadi e pada bahasa  
gaul.

Dari mulai jendela, balik pintu, balik karpet, di kolong kulkas, dibalik  
gorden sampe ke atas anak diperiksain satu-satu, sorry ya..., sekali lagi  
sori kalau *ngerepotin*. (KD.PKA/H.29)

katangerepotin merupakan bahasa gaul dari merepotkan dari kata  
repot. proses afiksasi seharusnya {men-+repot+-kan} merepotkan berubah  
menjadi {nge-+repot+-in} ngerepotin. Konfiks {men-kan} berubah  
menjadi {nge-in}.

ih, siapa yang *ngetawain* gue kan orangnya selalu cengar-cengir,  
jadinya cengiran barusan bukannya meremehkan tugasnya  
dia.(KD.PKA/H.30)

kata ngetawain merupakan bahasa gaul dari menertawakan dari kata  
tawa. proses afiksasi seharusnya {men-+tawa+-kan} menertawakan

berubah menjadi {nge-+tawa+-in} ngetawain. Konfiks {men-kan} berubah menjadi {nge-in}.

tadi kan ayat kita suruh *ngebersihin* badannya di rumah gue.  
(KD.PKA/H.45)

katangebersihin merupakan bahasa gaul dari membersihkan dari kata bersih. proses afiksasi seharusnya {men-+bersih+-kan} membersihkan berubah menjadi {nge-+bersih+-in} ngebersihin. Konfiks {men-kan} berubah menjadi {nge-in}.

Ah mak!jangan*ngegangguin* orang dong, lagi berduaan juga.(KD.AAC/H57)

katangegangguin merupakan bahasa gaul dari mengganggu dari kata ganggu. proses afiksasi seharusnya {men-+ganggu+-i} mengganggu berubah menjadi {nge-+ganggu+-in} ngegangguin. Konfiks {men-i} berubah menjadi {nge-in}.

Dia betul-betul berbakat *ngebuktiin* bahwa dia juga layak jadi mantu mbah misbah.(KD.PAAC/H.283)

katangebuktiin merupakan bahasa gaul dari membuktikan dari kata bukti. proses afiksasi seharusnya {men-+bukti+-kan} membuktikan berubah menjadi {nge-+bukti+-in} ngebuktiin. Konfiks {men-kan} berubah menjadi {nge-in}.

Hah! .....cop udah, opan nggak sempat *ngeluarin* omongannya, langsung meringis kesakitan ketika mengusap-usap dengkulnya yang barusan ditendang iyan. (KD.PAAC/H.282)

katangeluarin merupakan bahasa gaul dari mengeluarkan dari kata luar. proses afiksasi seharusnya {men-+luar+-kan} MENGELUARKAN berubah menjadi {nge-+luar+-in} ngeluarin. Konfiks {men-kan} berubah menjadi {nge-in}.

Sejenak *ngelupain* persoalan cintanya sama cinta. (KD.PAAC/H.275)

katangelupain merupakan bahasa gaul dari melupakan dari kata lupa. proses afiksasi seharusnya {men-+lupa+-kan} melupakan berubah menjadi {nge-+lupa+-in} ngelupain. Konfiks {men-kan} berubah menjadi {nge-in}.

**f. Afiksasi bahasa gaul {ny}+KD+in**

**Tabel 4.2.1i** Afiksasi Bahasa Gaul {ny-} + KD + {-in} Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	AAMC/hal.15	Nyodorin	{men- + sodor +-kan} => menyodorkan {ny- + sodor +-in} => nyodorin
2.	AAMC/hal.20	Nyamperin	{men- + samper +- i } => menyamperi {ny- + samper +-in} => Nyamperin
3.	PKA/hal.39	Nyebelin	{men- + sebal +- kan } => menyebalkan {ny- + sebal +-in} => Nyebelin *a>e
4.	PKA/hal.45	Nyengsarain	{men- + sengsara+- kan } => menyengsarakan {ny- + sengsara +-in} => nyengsarain
5	PAAC/hal.284	Nyalamin	{men- + salam +- i } => menyalami {ny- + salam+-in} => Nyalamin

Berdasarkan pada tabel 4.2.1i diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada konfiks yang seharusnya {men-+-i/-kan} menjadi {n-in} dan beberapa kata mengalami perubahan fonem *a* menjadi fonem *e*. seperti berikut :

Ayat, lo suka nggak nich...? tanya kong laman sambil tangannya *nyodorin* tasbih. (KD.AAMC/H.15)

kata *nyodorin* merupakan bahasa gaul dari menyodorkan dari kata *sodor*. proses afiksasi seharusnya {men-+sodor+-kan} menyodorkan berubah menjadi {ny-+sodor+-in} *nyodorin*. Konfiks {men-kan} berubah menjadi {ny-in}.

bang ayat, harus berani *nyamperin* tuh cewek, nilang kalau bang ayat demen, jangan sampai keduluan orang lain.(KD.AAMC/H.20)

kata *nyamperin* merupakan bahasa gaul dari menyamperi dari kata *samper*. proses afiksasi seharusnya {men-+samper+-i} menyamperi berubah menjadi {ny-+samper+-in} *nyamperin*. Konfiks {men-i} berubah menjadi {ny-in}.

iya tadinya emang terpaksa, makanya dia gue ajak dia ketempat paling *nyebelin*, yaitu di daerah belakang sini.(KD.PKA/H.39)

kata *nyebelin* merupakan bahasa gaul dari *menyebalkan* dari kata *sebal*. proses afiksasi seharusnya {men-+sebal+-kan} *menyebalkan* berubah menjadi {ny-+sebal+-in} *nyebelin*. Konfiks {men-kan} berubah menjadi {ny-in}.ada perubahan fonem a menjadi e

hm, ya iyalah, gue juga berpikir nggak mungkin lah bokap gue mau *nyengsarain* gue dengan , mejodohkan gue dengan si ayat.(KD.PKA/H.45)

kata *nyengsarain* merupakan bahasa gaul dari *menyengsarakan* dari kata *sengsara*. proses afiksasi seharusnya {men-+sengsara+-kan} *menyengsarakan* berubah menjadi {ny-+sengsara+-in} *nyengsarain*. Konfiks {men-kan} berubah menjadi {ny-in}.

iyandan opan yang faham banget kalau ayat Cuma akting, langsung gantian *nyalamin* tangan si copet.( KD.PKA/H.284)

kata *nyalamin* merupakan bahasa gaul dari *menyalami* dari kata *salam*. proses afiksasi seharusnya {men-+salam+-i} *menyalami* berubah menjadi {ny-+salam+-in} *nyalamin*. Konfiks {men-i} berubah menjadi {ny-in}.

#### g. Afiksasi bahasa gaul {be-} +KD

**Tabel 4.2.1j**Afiksasi Bahasa Gaul {be-} + KD Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	PAAC/hal.272	Becanda	{ber- + canda } => bercanda {be- + canda } => becanda

Berdasarkan pada tabel 4.2.1j diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {ber-} menjadi {be-}.seperti berikut :

Soalnya kalau gelengannya kenceng, bisa patah tuh leher,hi hi.. nggak ding *becanda* (KD.PAAC/H.272)

Kata becanda merupakan bahasa gaul dari kata bercanda dari kata canda, proses afiksasi yang seharusnya adalah {ber-+canda} bercanda berubah menjadi {be- + canda} becanda. Jadi prefiks yang harusnya {ber-} berubah menjadi {be-} dalam bahasa gaul.

#### h. Afiksasi Bahasa Gaul {di-}+KD+{-in}

**Tabel 4.2.1k** Afiksasi Bahasa Gaul {di-} + KD {-in} Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	AAMC/hal.23	Dibiarin	{ di - + biar +-kan } => dibiarkan { di - + biar +-in } => dibiarin
2.	PKA/hal.29	Diperiksain	{ di - + periksa +-kan } => meperiksakan { di - + periksa +-in } => diperiksain
3.	PKA/hal.30	Diketawain	{ di - + ketawa +-i } => diketawai { di - + ketawa +-in } => diketawain
4.	PKA/hal.39	Dijodohin	{ di - + jodoh+-kan } =>dibayangkan { di - + jodoh +-in } => dibayangin
5	PKA/hal.43	Diajakin	{ di - + ajak+-i } =>diajaki { di - + ajak +-in } => diajakin
6	AAC/hal.59	Dibilangin	{ di - + bilang+-i } => dibilangi { di - + bilang +-in } => dibilangin
7	AAC/hal.60	Diturutin	{ di - + turut+-i } =>dituruti { di - + turut +-in } => diturutin
8	AAC/hal.60	Dikerjain	{ di - + kerja+-kan } =>dikerjakan { di - + kerja +-in } => dikerjain
9	AACCS/hal.304	Dikerumunin	{ di - + kerumun+-i } =>dikerumuni { di - + kerumun +-in } => dikerumunin
10	PAAC/hal.272	Dipikirin	{ di - + pikir+-kan } =>dipikirkan { di - + pikir +-in } => dipikirin
11	PAAC/hal.272	Ditungguin	{ di - + tunggu+-i } => ditunggu { di - + tunggu +-in } => ditungguin
12	PAAC/hal.273	Diputusin	{ di - + putus+-kan } =>diputuskan { di - + putus +-in } => diputusin
13	PAAC/hal.281	Diandalin	{ di - + andal+-kan } =>diandalkan { di - + andal +-in } => diandalin
14	PAAC/hal.283	Dicuekin	{ di - + cuek+-i } =>dicueki { di - + cuek +-in } => dicuekin
15	GPA/hal.209	Dicariin	{ di - + cari+-kan } =>dicarikan { di - + cari +-in } => dicariin
16	GPA/hal.212	Disederhanain	{ di - + sederhana+-kan } =>disederhanakan { di - + sederhana +-in } =>disederhanain
17	KTA/hal.162	Diselimutin	{ di - + selimut+-i } =>diselimuti { di - + selimut +-in } => diselimutin
18	ATC/hal.153	dibandingin	{ di - + banding+-kan } =>dibandingkan { di - + banding +-in } => dibandingin

Berdasarkan pada tabel 4.2.1k diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.



Terdapat perubahan pada konfiks yang seharusnya {di-+i/-kan} menjadi {di-in}. seperti berikut :

Gue tahu nggak boleh *dibiarin* begini, harus diakhiri.(KD.AMC/hal.23)

Kata *dibiarin* merupakan bahasa gaul dari kata *dibiarkan* dari kata *biar*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+biar+kan} *dibiarkan* berubah menjadi {di-+biar+-in} *dibiarin*. jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

Dari mulai jendela, balik pintu, dibalik karpet, di kolong kulkas di balik gorden, sampe ke atas anak *diperiksain* satu-satu. (KD.PKA/hal29)

Kata *diperiksain* merupakan bahasa gaul dari kata *diperiksakan* dari kata *periksa*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+periksa+kan} *diperiksakan* berubah menjadi {di-+periksa+-in} *diperiksain*. jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

Eh arman, orang dapat tugas mulia ko *diketawain*?. (KD.PKA/hal.30)

Kata *diketawain* merupakan bahasa gaul dari kata *diketawakan* dari kata *ketawa*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+ketawa+kan} *diketawakan* berubah menjadi {di-+ketawa+-in} *diketawain*. jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

Jadi lo *dijodohin*?Tanya suleman. (KD.PKA/hal.39)

Kata *dijodohin* merupakan bahasa gaul dari kata *dijodohkan* dari kata *jodoh*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+jodoh+kan} *dijodohkan* berubah menjadi {di-+jodoh+-in} *dijodohin*. jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

Hantu..? ah ada-ada aja kamu! Makanya jangan mau kalo *diajakin* syuting film hantu-hantuan lagi.(KD.PKA/hal.43)

Kata *diajakin* merupakan bahasa gaul dari kata *diajaki* dari kata *ajak*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+ajak+i} *diajaki* berubah menjadi {di-+ajak+-in} *diajakin*. jadi konfiks yang seharusnya {di-i} berubah menjadi {di-in}.

Yah, udah susah anaknya *dibilangin*.(KD.AAC/hal.59)

Kata *dibilangin* merupakan bahasa gaul dari kata *dibilangi* dari kata *bilang*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+bilang+i} *dibilangi* berubah menjadi {di-+bilang+-in} *dibilangin*. jadi konfiks yang seharusnya {di-i} berubah menjadi {di-in}.

Yah tapi *diturutin* terus kan juga berat, tuh lihat warung kite nggak nambah-nambah barang. (KD.AAC/hal.60)

Kata *diturutin* merupakan bahasa gaul dari kata *dituruti* dari kata *turut*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+turut+i} *dituruti* berubah menjadi {di-+turut+-in} *diturutin*. jadi konfiks yang seharusnya {di-i} berubah menjadi {di-in}.

Begini, sebulan kita puasa deh, senin, kamis jangan yang syarat dari dukun *dikerjain*.(KD.AAC/hal.60)

Kata *dikerjain* merupakan bahasa gaul dari kata *dikerjakan* dari kata *kerja*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+kerja+kan} *dikerjakan* berubah menjadi {di-+kerja+-in} *dikerjain*. jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

Malu *dikerumunin*, eh “dia” nya malah balik ke kereta. (KD.CS/hal.304)

Kata *dikerumunin* merupakan bahasa gaul dari kata *dikerumuni* dari kata *kerumun*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+kerumun+i} *dikerumuni* berubah menjadi {di-+kerumun+-in} *dikerumunin*. jadi konfiks yang seharusnya {di-i} berubah menjadi {di-in}.

Udah dech, nggak usah *dipikirin*. Khan masih banyak cewek lain. (KD.PAAC/hal.272)

Kata *dipikirin* merupakan bahasa gaul dari kata *dipikirkan* dari kata *pikir*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+pikir+kan} *dipikirkan* berubah menjadi {di-+pikir+-in} *dipikirain*. jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

Dari pada bengong nggak karuan yang *ditungguin* juga belum lewat, mending kita jalan-jalan. (KD.PAAC/hal.272)

Kata *ditungguin* merupakan bahasa gaul dari kata *ditunggu* dari kata *tunggu*, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+tunggu+i} *ditunggu*

berubah menjadi {di-+tunggu+-in} ditungguin. jadi konfiks yang seharusnya {di-i} berubah menjadi {di-in}.

*Diputusin* dan diembargo sebelah pihak gitu, jadi wajar aja kalo ayat kehilangan semangat hidup, kehilangan gairah, kehilangan stamina. (KD.PAAC/hal.273)

Kata diputusin merupakan bahasa gaul dari kata diputusan dari kata putus, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+putus+kan} diputuskan berubah menjadi {di-+putus+-in} diputusin. jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

Hmm...ini kesempatan buat gue ngebuktiin biarpun gua nggak punya counter HPn gue bisa *diandalin* sebagai calon mantu. (KD.PAAC/hal.281)

Kata diandalin merupakan bahasa gaul dari kata diandalkan dari kata andal, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+andal+kan} diandalkan berubah menjadi {di-+andal+-in} diandalin. jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

Ayat yang tahu kalo dia *dicuekin*, nggak patah arang.(KD.PAAC/hal.283)

Kata dicuekin merupakan bahasa gaul dari kata dicueki dari kata cuek, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+cuek+i} dicueki berubah menjadi {di-+cuek+-in} dicuekin. jadi konfiks yang seharusnya {di-i} berubah menjadi {di-in}.

Ayat mau menikah! Minta *dicariin* gadis impiannya. (KD.PAAC/hal.209)

Kata dicariin merupakan bahasa gaul dari kata dicarikan dari kata cari, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+cari+kan} dicarikan berubah menjadi {di-+cari+-in} dicariin. jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

Apa kriterianya mau diubah? *Disederhanain?*nggak ah! Jangan cepat menyerah dong tante kecil.(KD.GPA/hal.212)

Kata disederhanain merupakan bahasa gaul dari kata disederhanakan dari kata sederhana, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+sederhana+kan} disederhanakan berubah menjadi {di-+sederhana+-in}

disederhanain. jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

Buktinya sejak SD sampdi kuliah tingkat tiga sekarang,saudara kembarnya itu *diselimutin* cewek-cewek. (KD.KTA/hal.162)

Kata diselimutin merupakan bahasa gaul dari kata diselimuti dari kata selimut, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+selimut+i} diselimuti berubah menjadi {di-+selimut+-in} diselimutin. jadi konfiks yang seharusnya {di-i} berubah menjadi {di-in}.

Lagian anaknya beda bu! Orangnya baik, sederhana, dan nggak materialistis! *Dibandingin* orang yang lain-lain mah nggak ada bagingannya.(KD.ATC/hal.153)

Kata dibandingin merupakan bahasa gaul dari kata dibandingkan dari kata banding, proses afiksasi yang seharusnya adalah {di-+banding+kan} dibandingkan berubah menjadi {di-+banding+-in} dibandingin. Jadi konfiks yang seharusnya {di-kan} berubah menjadi {di-in}.

#### i. Afiksasi Bahasa Gaul {ke-}+KD

**Tabel 4.2.11**Afiksasi Bahasa Gaul {ke-} + KD Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	AAMC/hal.14	Ketahan	{ ter - + tahan } => tertahan { ke - + tahan } => ketahan
2.	KAB/hal.08	Kecele	{ ter - + cele } => tercele { ke - + cele } => kecele
3.	PKA/hal.34	Ketawa	{ ter - + tawa } => tertawa { ke - + tawa } => ketawa
4.	AAC/hal.61	Kesambet	{ ter - + sambet } => tersambet { ke - + sambet } => kesambet
5.	AACCS/hal.305	Kejebak	{ ter - + jebak } => terjebak { ke - + jebak } => kejebak
6.	PAAC/hal.288	Kesinggung	{ ter - + singgung } => tersinggung { ke - + singgung } => kesinggung
7.	ACC/hal.236	Kepancing	{ ter - + pancing } => terpancing { ke - + pancing } => kepancing

Berdasarkan pada tabel 4.2.11 diatas bentuk kosa kata yang telah dianalisis ditemukan perubahan afiks pada proses afiksasi pada bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {ter-} menjadi {ke-}.seperti berikut :

Suara cing sarip yang keras, bikin gue kaget dan buru-buru dengan ngeraih gelas, lagian harusnya udah nggak *ketahan* juga sih.(KD.AAMC/hal.14)

Kata *ketahan* merupakan bahasa gaul dari *tertahan* dari kata *tahan*, proses afiksasi yang seharusnya {ter-+tahan} *tertahan* berubah menjadi {ke-+tahan} *ketahan*. Jadi terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {ter-} berubah menjadi {ke}.

Terang aja nggak ada orang, dia ngebuka pintu sambil merem, gitu?

Terang nia ramah tamah sambil nahan *ketawa* karena melihat arman yang super penakut itu.(KD.PKA/hal.34)

Kata *ketawa* merupakan bahasa gaul dari *tertawa* dari kata *tawa*, proses afiksasi yang seharusnya {ter-+tawa} *tertawa* berubah menjadi {ke-+tawa} *ketawa*. Jadi terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {ter-} berubah menjadi {ke}.

Tapi semenjak *kesambet* juleha makin dalam, jamal sama sekali rusak badan dan penampilannya. (KD.AAC/hal.61)

Kata *kesambet* merupakan bahasa gaul dari *tersambet* dari kata *sambet*, proses afiksasi yang seharusnya {ter-+sambet} *tersambet* berubah menjadi {ke-+sambet} *kesambet*. Jadi terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {ter-} berubah menjadi {ke}.

Tapi malah ikut-ikutan *kejebak* ngalamin hal silli itu.(KD,AACCS/hal.305)

Kata *kejebak* merupakan bahasa gaul dari *terjebak* dari kata *jebak*, proses afiksasi yang seharusnya {ter-+jebak} *terjebak* berubah menjadi {ke-+jebak} *kejebak*. Jadi terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {ter-} berubah menjadi {ke}.

Ah lo yat, segitu aja udah *kesinggung*. (KD.PAAC/hal.288)

Kata *kesinggung* merupakan bahasa gaul dari *tersinggung* dari kata *singgung*, proses afiksasi yang seharusnya {ter-+singgung} *tersinggung* berubah menjadi {ke-+singgung} *kesinggung*. Jadi terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {ter-} berubah menjadi {ke}.

Hiyaah....!!!kuncinya itu malah *kepancing*, cinta shock.(KD.AAC/hal.236)

Kata kepancing merupakan bahasa gaul dari terpancing dari kata pancing, proses afiksasi yang seharusnya {ter-+pancing} terpancing berubah menjadi {ke-+pancing} kepancing. Jadi terdapat perubahan pada prefiks yang seharusnya {ter-} berubah menjadi {ke}.

#### 4.2.2. Reduplikasi

Reduplikasi bahasa gaul yang digunakan dalam Novel *Ayat Amat Cintakarya* Asma Nadia, Boim Lebon dkk ini adalah reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan afiksasi, reduplikasi perubahan bunyi (fonem).

##### a. Reduplikasi Seluruh Bahasa Gaul

**Tabel 4.2.2a**reduplikasi Bahasa Gaul keseluruhan Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	KAB/hal.6	Paling-paling	Paling => paling-paling {MD-MU}
2.	AAMC/hal.15	Ngangguk-ngangguk	Angguk =>{men-}angguk =>{ng-}angguk ⇒ Ngangguk-ngangguk{MD-MU}
3.	AAMC/hal.16	Teriak-teriak	Teriak => teriak-teriak{MD-MU}
4.	AAMC/hal.19	Bener-bener	Benar => bener *a>e ⇒ bener-bener {MD-MU}
5.	PKA/hal.28	Temen-temen	teman => temen *a>e ⇒ temen-temen {MD-MU}
6.	PKA/hal.28	Cepet-cepet	cepat => cepet *a>e ⇒ Cepet-cepet {MD-MU}
7.	AAC/hal.59	Kelar-kelar	Kelar => kelar-kelar {MD-MU}
8.	SAA/hal.102	Serem-serem	seram => serem *a>e ⇒ serem-serem {MD-MU}
9.	PKA/hal.39	Seneng-seneng	senang => seneng *a>e ⇒ seneng-seneng {MD-MU}
10.	PAAC/hal.286	Teges-teges	tegas => teges *a>e ⇒ teges-teges {MD-MU}
11.	AAMC/hal.24	Pinter-pinter	pintar => pinter *a>e ⇒ pinter-pinter {MD-MU}
12.	PAAC/hal.286	Macem-macem	macam => macem *a>e ⇒ macem-macem {MD-MU}
13	AAM/hal.255	Cewek-cewek	cewek=> cewek-cewek {MD-MU}
14	SAA/hal.116	Cowok-cowok	cowok=> cowok-cowok {MD-MU}

Dari tabel 4.2.2a diatas Reduplikasi bahasa gaul yang digunakan dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk ini adalah reduplikasi penuh morfem dasar yang mendapat pengulangan keseluruhan pada morfem Ulang {MD-MU} beberapa mengalami

perubahan fonem a menjadi fonem e pada morfem bahasa gaul . Seperti berikut:

*Paling-paling*, lo abis ngambil majalah di agen! Hari ini banyak yang laku gak.(KD.KAB/hal.6)

Kata paling-paling merupakan reduplikasi seluruh yang dibentuk oleh kata dasar paling yang diulang secara keseluruhan yang maknanya adalah mungkin.Jadi reduplikasi dari morfem dasar Paling mendapat pengulangan keseluruhan pada morfem ulang. {MD-MU}

Dalam hati gue udah *ngangguk-ngangguk* dan teriak mau kong! (KD.AAMC/hal.15)

Kata *ngangguk-ngangguk* merupakan reduplikasi seluruh yang dibentuk oleh morfem dasar *ngangguk* yang maknanya mengangguk berulang kali. Morfem dasar *ngangguk* berasal dari kata dasar *angguk* mendapat imbuhan {me-} mengangguk namun dalam bahasa gaul imbuhan berubah {ng-} jadi morfem *ngangguk* dan mendapatmendapat morfem ulang *ngangguk*.{MD-MU}

Tapi ekor kudanya *bener-bener* bikin tampangnya yang item manis itu tampak innocent dan gak berdaya. (KD.AAMC/hal.19)

Kata *bener-bener* merupakan reduplikasi seluruh yang dibentuk oleh kata dasar *benar* yang mengalami perubahan fonem a berubah menjadi e menjadi *bener* mendapat pengulangan seluruh {MD-MU} menjadi *bener-bener* yang maknanya adalah sungguhan.

Eh, sorry *temen-temen*, klo emang rapat udah ditutup gue harus *cepat-cepet* balik. (KD.PKA/hal.28)

Kata *temen-temen* merupakan reduplikasi seluruh yang dibentuk oleh kata dasar *teman* yang mengalami perubahan fonem a berubah menjadi e menjadi *temen* mendapat morfem ulang {MD-MU} *temen-temen* yang maknanya adalah banyak.Dan Kata *cepat-cepat* merupakan reduplikasi seluruh yang dibentuk oleh kata dasar *cepat* yang mengalami perubahan fonem a berubah menjadi e menjadi *cepat* mendapat morfem ulang {MD-MU} *cepat-cepet* yang maknanya adalah berusaha.

## b. Reduplikasi Sebagian Bahasa Gaul

**Tabel 4.2.2b** reduplikasi Bahasa Gaul sebagian Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	SAA/hal. 113	Sekonyong-konyong	Konyong=> {se-}konyong => sekonyong-konyong {MD-MU}
2.	AMC/hal.188	Kebawa-bawa	Bawa=> kebawa=> kebawa-bawa{MD-MU}
3.	PAAC/hal.276	Keluar-luar	Keluar=> keluar-luar {MD-MU}

Dari tabel 4.2.2b Reduplikasi bahasa gaul yang digunakan dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk ini adalah bentuk pengulangan reduplikasi sebagian dari bentuk morfem dasarnya. Seperti sebagai berikut:

Malah akibatnya *kebawa-bawa* sampai sekarang. (KD.AMC/hal.188)

Kata *kebawa-bawa* merupakan bentuk reduplikasi sebagian dari morfem *kebawa* (morfem dasar *kebawa* + morfem ulang *bawa*).

Gak ada lima menit sebuah bus patas yang penumpangnya berjubel sampai *keluar-luar* pintu, berhenti.(KD.PAAC/hal.276)

Kata *keluar-luar* merupakan bentuk reduplikasi sebagian dari morfem *keluar* (morfem dasar *keluar*+morfem ulang *luar*).

## c. Reduplikasi dengan afiksasi

**Tabel 4.2.2c** reduplikasi dengan afiksasi Bahasa Gaul Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	ATL/hal.152	Ikut-ikutan	Ikut => {ikut-ikut+-an} ikut-ikutan {MD-MU+A}
2.	AAC/hal.57	Kedut-kedutan	Kedut => {kedut-kedut+-an} kedut-kedutan {MD-MU+A}
3.	AAC/hal.61	Antar-antaran	Antar => {antar-antar+-an} Antar-antaran {MD-MU+A}
4.	AAMC/hal.15	Malu-maluin	Malu => {malu-malu+-in} malu-maluin {MD-MU+A}
5.	AACCS/hal.302	Ujan -ujanan	Ujan => { Ujan-Ujan +-an} Ujan-Ujanan {MD-MU+A}

Dari tabel 4.2.2c Reduplikasi dengan afiksasi bahasa gaul yang digunakan dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk ini adalah reduplikasi yang disertai penambahan sufiks {-an.}, sufiks {-in}. seperti berikut :



Seniman tak laku, si bejo, *ikut-ikutan* mendramatisir, jelas Jamal tidak menerima! (KD.ATC/hal.152)

Kata *ikut-ikutan* merupakan bentuk reduplikasi yang disertai dengan afiksasi dari morfem dasar *ikut* (morfem dasar *ikut* + morfem ulang *ikut* + afiks *-an*).

Iye, klo perlu bawa *antar-antaran* jangan ketinggalan jage roti buaya yang gede. (KD.AAC/hal.61)

Kata *antar-antaran* merupakan bentuk reduplikasi yang disertai dengan afiksasi dari morfem dasar *antar* (morfem dasar *antar* + morfem ulang *antar* + afiks *-an*).

Gue kan pemalu, terus takut banget gue salah ucap, ntar *malu-maluin* kan repot. (KD.AAMC/hal.15)

Kata *malu-maluin* merupakan bentuk reduplikasi yang disertai dengan afiksasi dari morfem dasar *malu* (morfem dasar *malu* + morfem ulang *malu* + afiks *-in*).

*Ujan-ujanan* nyamperin sang cewek, terus malemnya sakit berharap dapat kepedulian dari si cewek ternyata nggak. (KD.AACCS/hal.302)

Kata *ujan-ujanan* merupakan bentuk reduplikasi yang disertai dengan afiksasi dari morfem dasar *ujan* (morfem dasar *ujan* + morfem ulang *ujan* + afiks *-an*).

#### d. Reduplikasi Perubahan fonem

**Tabel 4.2.2d** reduplikasi perubahan fonem Bahasa Gaul Dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	AAMC/hal.23	Gonta-ganti	Gantian ⇒ gonta-ganti *o,a>a,i =bergantian dengan cepat
2.	KAB/hal.11	Komat-kamit	Komat ⇒ komat-kamit *o,a>a,i = berbicara cepat tanpa suara
3.	MA/hal.69	Compang-camping	Compang ⇒ compang-camping *o,a>a,i = tidak karuan
4.	AAM/hal.254	Ketawa-ketiwi	Tertawa ⇒ ketawa-ketiwi *a>i = tertawa berulang-ulang
5.	ACC/hal.232	Celingak-celinguk	Celingukan

6.	PAAC/hal.286	Jeprat-jepret	⇒ celingak-celinguk *a>u = menoleh kesana kemari Menjepret ⇒ jeprat-jepret *a>e = mengambil foto berkali-kali
8.	AMC/hal.190	Cekakak-cekikik	Cekikikan ⇒ cekakak-cekikik *a>i
9.	PKA/hal.30	Cengar cengir	cengiran ⇒ cengar-cengir *a>i

Dari tabel 4.2.2d Reduplikasi dengan perubahan fonem bahasa gaul yang digunakan dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim lebon dkk merupakan reduplikasi yang disertai perubahan fonem. Seperti berikut:

Bocah ingusan itu sekarang udah kuliah tingkat satu, dan udah *gonta-ganti* cewek. (KD.AAMC/hal.23)

Kata *gonta-ganti* merupakan bentuk reduplikasi dengan perubahan fonem dari bentuk gantian yang maknanya banyak. pada reduplikasi terdapat Perubahan fonem o dan a menjadi fonem adan i pada pengulangan.

Ia tau kalau gue *komat-kamit* bertasbih. (KD.KAB/hal.11)

Kata *komat-kamit* merupakan bentuk reduplikasi dengan perubahan fonem dari bentuk berkomat yang maknanya berbicara tanpa suara. pada reduplikasi terdapat Perubahan fonem o,a menjadi fonem a,i pada pengulangan.

Mang ayat disini (kulihat mang ayat dengan baju *compang-camping* tertawa lebar berkacak pinggang). (KD.MA/hal.69)

Kata *compang-camping* merupakan bentuk reduplikasi dengan rubahan fonem dari bentuk bercompangan yang maknanya tidak karuan. pada reduplikasi terdapat Perubahan fonem o,a menjadi fonem a,i pada pengulangan.

### 4.2.3. Pemendekan kata

Pemendekan kata bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk merupakan pemendekan kata berupa penggalan, singkatan, dan akronim.

**a. Pemendekan kata berupa penggalan bahasa gaul**

**Tabel 4.2.3a** pemendekan kata Bahasa berupa penggalan Gaul Dalam Novel

*Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	KTA/hal. 161	komen	Komentar
2.	MA/hal.77	konsen	Konsentrasi
3.	AACCS/hal.304	lab	Laboratorium

Dari tabel 4.2.3a Pemendekan kata bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk merupakan bentuk penggalan pada satu atau dua suku kata bagian depan: seperti berikut:

Ahh ....gue belum *komen* soal rambutnya kan? Andra mengangguk.  
(KD.KTA/hal.161)

Kata komen merupakan penggalan dari komentar

Nggak *konsen* karena teriakan mang ayat yang terus terdengar.(KD.MA/hal.77)

Kata konsen merupakan penggalan dari konsentrasi

Uhh.... satu lagi pas ngecengin ketua *lab* hehehe..... bandel tiap praktikum melototin si ketua aja, giliran disuruh kalang kabut nggak bisa. (KD.CS/hal.307)

Kata lab merupakan penggalan kata dari laboratorium.

**b. Pemendekan kata berupa singkatan bahasa gaul**

**Tabel 4.2.3b** pemendekan kata Bahasa berupa singkatan Gaul Dalam Novel

*Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	KTA/hal. 13	Pede	Percaya diri
2.	AACCS/hal.302	Pdkt	Pendekatan
3.	PAAC/hal. 275	S2	SD dan SMP
4.	SAA/hal. 107	JJM	Jalan-jalan malam
5.	PKA/hal. 35	RISALAH	Remaja Islam yang selalu rela mengalah
6.	AGI/hal.89	BIFIMA	Biologi, Fisika, Matematika
7.	PAAC/hal.281	ABG	Anak Baru Gede

Dari tabel 4.2.3b Pemendekan kata berupa singkatan bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk

merupakan bentuk singkatan dari satu fonem pertama pada setiap kata.

Seperti berikut:

Bener sih mestinya sebagai cowok gue harus lebih *pede*.

(KD.AAMC/hal.13)

Kata *pede* merupakan singkatan dari kata percaya diri

Bersama dengannya dari kelas enam SD sampai jadi mahasiswa, mencoba setia *pdkt* sampai gak kenal lelah ampe muke tembok sudah dapat.(KD.CS/hal.302)

Kata *pdkt* merupakan singkatan dari kata pendekatan.

Map om, komdektur yang baik ujar iyan yang meskipun Cuma lulusan S2 tapi selalu ingat sama ajaran guru ngajinya supaya tetap ramah kepada siapapun.(KD.PAAC/Hal.275)

Kata *S2* merupakan singkatan dari SD dan SMP.

Make isu hantu gaul biar si adik gak sering *JJM*. (KD.SAA/hal.107)

Kata *JJM* merupakan singkatan dari jalan-jalan malam.

Gue khawatir kalau ada yang tau lo malam-malam kesini trus lo nginap *RISALAH* dianggap sebagai organisasi yang gak baik.(KD.PKA/hal.35)

Kata *RISALAH* merupakan singkatan dari remaja islam yang selalu rela mengalah

Imut terlambat karena harus memberikan pelajaran fisika dan kimia tambahan bagi adik-adik kelas satu yang tergabung dalam *BIFIMA*.(KD.AGI/hal.89)

Kata *BIFIMA* merupakan singkatan dari biologi, fisika, dan matematika.

Sekarang mereka gak lagi pakai basa-basi tapi langsung menyanyikan salah satu lagu de *passif* yang belakangan lagi ngetop-ngetopnya di kuping para *ABG*. (KD.PAAC/hal.281)

Kata *ABG* merupakan singkatan dari anak baru gede

### c. Pemendekan kata berupa akronim bahasa gaul

**Tabel 4.2.3c** pemendekan kata Bahasa berupa penggalan Gaul Dalam Novel

*Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

No	Kode Data	Data	Analisis
1.	ATC/hal. 159	Bimbel	Bimbingan belajar
2.	GPA/hal.206	Dugem	Dunia gemerlap
3.	AAM/hal. 151	Warteg	Warung tegal
4.	SAA/hal. 115	Bonyok	Bokap nyokap

Dari tabel 4.2.3c Pemendekan kata berupa akronim bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk merupakan bentuk akronim yang di bentuk dari unsur satu atau dua atau suku pertama atau suku terakhir atau satu fonem pertama. Seperti berikut:

Penghasilan sedikit-sedikit cukuplah buat sementara dari mengejar *bimbel* dan privat. (KD.ATC/hal.159)

Kata *bimbel* dibentuk oleh dua morfem *bim* yang berarti bimbingan dan *bel* yang berarti belajar.

Gak lagi *dugemsama* nena, elsa, bianca atau teman-teman ceweknya yang genit itu. (KD.GPA/hal.206)

Kata *dugem* dibentuk dari dua morfem *du* yang berarti dunia dan *gem* yang berarti gemerlap.

Ia juga enjoy ajak cowok itu makan di *warteg*. (KD.ATC/hal.151)

Kata *warteg* dibentuk oleh dua morfem *war* yang berarti warung dan *teg* yang berarti tegal.

Konon katanya bakal di nikahi ama *bonyok* dia. (KD.SAA/hal.115)

Kata *bonyok* dibentuk dari morfem *bo* yang berarti bokap dan *nyok* yang berarti nyokap.